

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

1. Data tentang Pelaksanaan Evaluasi Meta oleh Kepala Sekolah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, kepala madrasah sebagai evaluator, telah melaksanakan evaluasi meta pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut dikarenakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi evaluator. Dan juga sudah menjadi tugas dan wewenang kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan evaluasi meta guna menilai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd, selaku kepala madrasah, bahwa:

“Ya mbak, harus itu, karena kepala madrasah merupakan pemimpin di sekolah, dan seorang pemimpin mempunyai beberapa tugas dan fungsi, salah satunya adalah sebagai evaluator. Dari evaluator itu ya harus kita terjemahkan, harus kita laksanakan, harus kita implementasikan dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah.”¹

Hal ini dibenarkan oleh waka kurikulum, Bapak Santiko Setyo, S.Pd, bahwa:

“Ya, pasti mbak. Bukan hanya PAI saja tapi juga guru mapel lain juga dilakukan evaluasi meta.”²

Dan dibenarkan oleh guru Aqidah Akhlak, Ibu Putri Amalia, S.Pd.I, bahwa:

“Ya kalau Bapak kepala madrasah itu melakukan evaluasi meta lebih cenderung menekankan pada cara pelaksanaan evaluasi,

¹ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

² Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari evaluasi yang dilakukan guru tersebut.”³

Dan juga dibenarkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I, dan guru Fikih dan Qur’an Hadits, Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I, sebagai berikut.

“Iya, sudah mbak...”⁴

“Iya mbak, tidak hanya dalam pelajaran Qur’an Hadits dan Fikih, tetapi dalam semua mata pelajaran di madrasah ini dievaluasi meta semua.”⁵

Kegiatan evaluasi meta dilaksanakan secara langsung oleh kepala madrasah dan dibantu oleh waka kurikulum. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Saya koordinator dari temen-temen terus saya juga yang membantu kepala madrasah saat pelaksanaan evaluasi meta, ya saya ikut mendampingi gitu mbak.”⁶

Bidang kurikulum di MTs Miftahul Huda memiliki peran penting dalam kegiatan evaluasi meta, yakni sebagai koordinator dalam pelaksanaan evaluasi meta. Hal ini dibenarkan juga oleh kepala madrasah, Bapak H. Agus Salim, S.Pd bahwa waka bidang kurikulum yang ditunjuk untuk membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi meta, sebagaimana disampaikan bahwa:

“Saya meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu pelaksanaan evaluasi meta tersebut, jadi disini waka kurikulum yang memang mengkoordinir jalannya evaluasi meta tersebut”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan data observasi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon ada tiga 1 orang yaitu Ibu Putri Amalia, S.Pd. I.

³ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. tanggal 12 September 2016.

⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

“Iya benar, saya guru Akidah Akhlaq di MTs ini mbak.” Kata Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan kegiatan evaluasi metadi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon. Dikarenakan peran kepala madrasah memiliki salah satu fungsi yaitu sebagai evaluator. Dan juga sudah menjadi tugas dan wewenang kepala madrasah untuk meninjau kembali evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru ketika di kelas. Kegiatan evaluasi meta ini berlaku untuk semua guru termasuk guru Aqidah Akhlak. Selain kepala madrasah, dalam pelaksanaan evaluasi meta juga melibatkan waka kurikulum yang membantu memaksimalkan pelaksanaan kegiatan evaluasi meta.

Waktu pelaksanaan kegiatan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda adalah 1 kali setiap satu tahun, yaitu pada semester genap. Kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum melaksanakan kegiatan evaluasi meta terhadap seluruh guru termasuk guru Aqidah Akhlak. Dan juga dalam kegiatan evaluasi meta yang sudah terjadwal, jarang sekali ada perubahan jadwal kecuali jika ada hal yang mendesak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah dan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Satu tahun 1x mbak, yang terdiri 2 sesi, yang pertama saya melihat langsung ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran di kelas, yang kedua, saya menerima salinan file evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru saat dikelas.”⁹

“Pelaksanaannya ya setiap tahun itu ada satu kali evaluasi meta setiap guru.”¹⁰

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan evaluasi meta tahun 2015/2016 yang telah disusun oleh bidang kurikulum MTs Miftahul Huda

⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

¹⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

Bulung Kulon adalah sebagai berikut: (Sebagaimana terlampir pada Lampiran 2).

Tabel 4.1

Jadwal Evaluasi Meta pada guru PAI

No	Nama	Mapel yang diampu	Jadwal
1	Putri Amalia S, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Senin, 4 April 2016

Dari beberapa data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan evaluasi meta telah disusun oleh bidang kurikulum MTs Miftahul Huda yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi meta dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam satu tahun pelajaran ada satu kali kegiatan evaluasi meta. Akan tetapi jadwal tersebut bersifat fleksibel artinya disesuaikan dengan waktu, situasi, dan kondisi kepala madrasah serta guru yang di evaluasi meta, yaitu guru Aqidah Akhlak. Jika diperlukan untuk melakukan evaluasi meta kepada guru maka akan dilakukan di luar jadwal tersebut.

Kegiatan evaluasi meta bertujuan untuk menciptakan evaluasi yang sesuai dengan keadaan siswa dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan pencapaian nilai KKM. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum bahwa:

”Dengan adanya evaluasi meta diharapkan guru dapat menciptakan evaluasi yang sesuai dengan keadaan siswa dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan pencapaian nilai KKM siswa mbak.”¹¹

Dan dibenarkan juga oleh Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. selaku guru Qur’an Hadits dan Fikih, sebagai berikut:

“Untuk membuat evaluasi pembelajaran yang tepat untuk siswa agar nantinya dapat berdampak pada pencapaian nilai KKM.”¹²

Evaluasi meta juga bertujuan untuk membuat evaluasi pembelajaran yang tepat bagi siswa, yang hal itu juga merupakan salah

¹¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

¹² Data hasil wawancara dengan Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. tanggal 12 September 2016.

satu tugas seorang guru yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Guru itu tugasnya kan tidak hanya mengajar, keluar masuk kelas, akan tetapi guru itu mendapat amanat yang lebih, seorang guru juga harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang dapat kita lihat hasilnya melalui pencapaian nilai KKM. Sebisa mungkin pihak kepala madrasah juga mengupayakan hal tersebut, bagaimana menciptakan evaluasi yang benar-benar tepat agar pencapaian nilai siswa yang di atas KKM juga tinggi. Oleh karena itu evaluasi meta perlu dilaksanakan”¹³

Selain itu evaluasi meta juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas, serta meningkatkan inovasi guru dalam membuat evaluasi pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. bahwa:

“Meningkatkan kualitas evaluasi dan meningkatkan daya inovasi guru pada umumnya, serta meningkatkan pencapaian standar KKM siswa pada khususnya mbak.”¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda adalah dalam rangka untuk menciptakan evaluasi yang sesuai dengan siswa. Selain itu evaluasi meta juga bertujuan untuk membuat evaluasi pembelajaran yang tepat untuk siswa, meningkatkan kualitas evaluasi dan meningkatkan daya inovasi guru pada umumnya, serta meningkatkan pencapaian standar KKM. Lebih lanjut lagi, evaluasi meta juga dapat memiliki tujuan untuk membuat guru berfikir kreatif dan inovatif dalam membuat sebuah evaluasi pembelajaran.

Para guru di MTs Miftahul Huda telah mengetahui dan merasakan manfaat dari terlaksananya kegiatan evaluasi meta oleh kepala madrasah. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan evaluasi meta adalah guru dapat termotivasi untuk memperbaiki kekurangan saat melakukan sebuah

¹³ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

¹⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

evaluasi pembelajaran, dan apabila ada kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk dapat lebih baik lagi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Saya jadi termotivasi untuk memperbaiki kekurangan saat melakukan sebuah evaluasi. Dan kalau ada kelebihannya dapat saya pertahankan atau malah jadi lebih baik lagi.”¹⁵

Lebih lanjut lagi Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah menambahkan bahwa evaluasi meta penting dilakukan untuk meminimalisir hal yang kurang diinginkan dalam evaluasi pembelajaran, karena tidak semua evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah benar dan tepat, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Iya mbak, hal itu juga penting karena terkadang tidak semua evaluasi yang digunakan oleh guru itu tepat untuk dilakukan di suatu mata pelajaran. Namun, banyak juga guru yang sudah mampu membaca evaluasi apa yang tepat untuk dilakukan terhadap murid, jadi mengavaluasi evaluasi atau saya katakana evaluasi meta ini kita laksanakan untuk meminimalisir hal yang kurang diinginkan, atau kita menginginkan hasil yang sesuai setelah dilaksanakan evaluasi tersebut.”¹⁶

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum, bahwa:

“Evaluasi meta itu kan logikanya tidak semua evaluasi itu pasti benar, pasti masih buanyak kekurangan, nah kita itu pinginnya meminimalisir kekurangan itu, orang itu kan pasti punya kekurangan. Nah disela-sela kekurangan kita perbaiki. Kelebihan dari mereka itu ditingkatkan dan yang kekurangan mereka untuk diperbaiki meskipun belum bisa sempurna.”¹⁷

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi meta memiliki manfaat yang penting bagi guru, yaitu sebagai bahan introspeksi diri atas evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa, selain itu evaluasi meta juga menjadi tolak ukur

¹⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

¹⁷Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebuah evaluasi pembelajaran. Selain itu evaluasi meta menjadi sangat penting karena dengan cara tersebut kepala madrasah dapat mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, praktek evaluasi pembelajaran tersebut pada khususnya dan hasil pencapaian nilai siswa pada umumnya.

Sebelum pelaksanaan evaluasi meta, guru menyiapkan beberapa catatan tentang evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas dan juga buku catatan untuk mencatat hal-hal penting saat pelaksanaan evaluasi meta. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Biasanya saya menyiapkan dokumen file evaluasi, beberapa catatan tentang evaluasi yang telah saya laksanakan dan tidak lupa catatan pribadi saya untuk mencatat hal-hal penting saat pelaksanaan evaluasi meta.”¹⁸

Hal tersebut dibenarkan juga oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. selaku guru SKI, bahwa:

“Yang harus disiapkan file evaluasi, kemudian dokumen atau catatan guru tentang evaluasi yang telah dilakukan mbak.”¹⁹

Sedangkan pelaksanaan kegiatan evaluasi meta pada mata pelajaran PAI berdasarkan hasil observasi di Mts Miftahul Huda masih terbilang sederhana yaitu waka kurikulum menyiapkan jadwal pelaksanaan evaluasi meta, kemudian selanjutnya kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum bahwa:

“Pertama, evaluasi meta sudah dijadwal untuk siapa guru yang akan dievaluasi meta dan waktunya. Sehingga guru berkesempatan mempersiapkan segala hal termasuk dokumen-dokumen evaluasi yang telah dilakukan oleh guru. Dalam hal ini saya sendiri yang membuat jadwal mbak. Kemudian kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru.”²⁰

¹⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

¹⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

²⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

Hal ini dibenarkan juga oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah melihat dan mengamati secara langsung lembar evaluasi guru, teknik evaluasi, dan hasil evaluasi dari guru PAI tersebut, yang selanjutnya akan saya analisa, apabila terdapat evaluasi yang kurang tepat dalam segi cara, pelaksanaan, atau materi yang menjadi instrument evaluasi, maka akan diganti dengan jenis evaluasi yang lain.”²¹

(Hal tersebut sebagaimana terlampir pada Lampiran 3)

Dan juga dibenarkan oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. selaku guru SKI dan Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadits dan Fikih, bahwa:

“Kepala sekolah melihat, dan mengobservasi secara langsung evaluasi yang dilakukan oleh guru, kemudian akan dilihat kekurangan dan kelebihan mbak.”²²

(Hal tersebut sebagaimana terlampir pada Lampiran 4)

“Kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mapel, kalau menurut beliau ada kekurangan lantas dikomunikasikan dengan guru mapel yang bersangkutan untuk kemudian ditambah atau diganti dengan jenis evaluasi pembelajaran yang lain.”²³

Dalam pelaksanaan evaluasi meta kepala madrasah lebih cenderung melihat pada teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan materi evaluasi lebih dipercayakan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“Saya lebih cenderung melihat pada teknik pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru mbak, kalau masalah materi evaluasi tersebut, juga ikut saya evaluasi meta, namun hal tersebut lebih saya percayakan pada masing-masing guru, karena beliau-beliau yang lebih mengerti sampai mana materi yang diajarkan ketika dikelas.”²⁴

²¹ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

²² Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

²³ Data hasil wawancara dengan Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. tanggal 12 September 2016.

²⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi meta yang dilaksanakan di MTs Miftahul Huda masih sangat sederhana, yaitu dengan cara kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika didalam kelas. Dan yang menjadi penilaian kepala madrasah adalah adalah teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sedangkan materi pembelajaran yang digunakan untuk evaluasi, lebih dipercayakan kepada guru mata pelajaran masing-masing.

Dalam pelaksanaan evaluasi meta sendiri guru Aqidah Akhlak sangat antusias dan berperan aktif, dan guru juga merasa terbantu dengan adanya evaluasi meta. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah bahwa:

“Iya mbak, para guru sangat antusias, dan sayapun membutuhkan peran aktif mereka dalam memberikan saran atau sumbangan ide ketika ada evaluasi yang akan diganti setelah pelaksanaan evaluasi meta.”²⁵

Dan dibenarkan juga oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum, bahwa:

“Mereka sangat *welcome* mbak, itupun kan untuk kebaikan mereka juga.”²⁶

Selain itu evaluasi meta juga dianggap sangat efektif untuk meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa,hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd. selaku guru Qur’an Hadits dan Fikih, bahwa:

“Iya mbak, karena dengan evaluasi meta akan memberikan inovasi baru pada evaluasi pembelajaran, melengkapi yang kurang dan dapat meningkatkan yang lebih.”²⁷

²⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

²⁶Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

²⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. tanggal 12 September 2016.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak dan juga dibenarkan oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. selaku guru SKI, bahwa:

“Tya menurut saya efektif mbak, karena dengan dilakukan evaluasi meta gurupun menjadi lebih inovatif dalam melakukan evaluasi.”²⁸

“Banyak hal yang bisa mempengaruhi pencapaian KKM mbak, diantaranya tingkat konsentrasi siswa saat belajar dikelas, metode guru saat mengajar, dan evaluasi yang digunakan, evaluasi meta juga sangat efektif menurut saya.”²⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi meta guru Aqidah Akhlak sangat berperan aktif dan merasa antusias, guru Aqidah Akhlak merasa terbantu dengan adanya evaluasi meta, karena dapat membuat evaluasi pembelajaran lebih baik dan lebih inovatif serta dapat meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa.

Selain itu sikap kepala madrasah yang terkesan solutif sangat membantu para guru dalam pelaksanaan evaluasi meta itulah yang menyebabkan pelaksanaan evaluasi meta di Mts Miftahul Huda berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. selaku guru SKI, bahwa:

“Tidak, disini sangat solutif, memberikan kritik membangun, saling memahami, kepala madrasah ingin membantu guru untuk lebih maju dan guru merasa diajak untuk berkembang maju, bukan merasa dinilai. Ketika itu terjadi, maka semuanya akan lancar.”³⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, yang menjelaskan bahwa:

“Saya memberi pengarahan kepada guru bahwa kegiatan mengevaluasi evaluasi tersebut tidak bermaksud mencari-cari kesalahan atau kekurangan dari evaluasi yang digunakan guru tersebut, saya juga tidak merasa *sok* benar dan yang paling benar, akan tetapi dalam kegiatan tersebut saya harapkan kita sama-sama belajar untuk menciptakan evaluasi yang tepat dan juga seirama dengan iklim madrasah kita yang memang mayoritas siswanya

²⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

²⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

³⁰ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

wong ndeso. Kalaupun evaluasinya sudah bagus dan hasil pencapaian nilai KKMnya juga bagus, guru yang lain kan juga bisa mencontoh dari segi tehnik, cara atau *treatmentnya* dalam evaluasi tersebut.”³¹

Dan dibenarkan juga oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum, bahwa:

“Tidak mbak, ya semuanya dilaksanakan secara wajar dan tidak terlalu kaku. Maka para guru ya *enjoy* saja. Kan ada kepala madrasah yang terlalu *kaku*, harus begini dan begitu kalau di sini tidak. Semuanya berjalan seperti jalannya air, secara otomatis di sini berjalan dengan baik.”³²

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh sikap kepala madrasah yang solutif dan tidak *otoriter* apabila terdapat kekurangan dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu semangat dari guru untuk terus memperbaiki yang sudah ada dan adanya kesadran untuk terus belajar bersama.

2. Data tentang Peningkatan Pencapaian Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak setelah Dilakukan Evaluasi Meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

Evaluasi meta merupakan kegiatan *mereview* kembali evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi meta sangat erat kaitannya dengan tindak lanjut sebuah evaluasi, apakah evaluasi tersebut akan dilanjutkan, dihentikan atauh disempurnakan dengan jenis evaluasi pembelajaran yang lain. Setelah pelaksanaan evaluasi meta di Mts Miftahul Huda Bulung Kulon, pencapaian KKM siswa sudah meningkat lebih baik, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim, S.Pd. bahwa:

“Kalau masalah itu nanti mbak bisa tanya kepada guru mapelnya masing-masing, yang menjadi poin penting adalah siswa yang

³¹ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

³² Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

nilainya tidak mencapai KKM memang harus mengikuti remedial. Tapi sejauh ini yang saya ketahui pencapaian KKM siswa sudah baik.”³³ (Hal tersebut sebagaimana terlampir pada Lampiran 6)

Dalam pelajaran Aqidah siswa diajar oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I, siswa merasa senang karena dalam penyampaian materi diselingi dengan bercandaan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nur Hanifah, siswa kelas VIII B, bahwa:

“Kalau bu Putri itu di kelas menjelaskan dan menerangkan materi seperti biasa nanti di rumah disuruh mempelajari lagi. Kalau saat mengajar saya suka karena diselingi bercandaan, jadi tidak *spaneng* mbak.”³⁴

Kemampuan siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak sudah baik dibandingkan tahun lalu, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Kalau dalam pelajaran Aqidah menurut saya sudah baik mbak dibandingkan tahun yang lalu tahun ini ada peningkatan.”

Beliau juga menjelaskan bahwa:

“Itu karena ada nilai KKM mbak, untuk Aqidah KKMnya 70, sekarang nilai siswa yang di atas KKM jumlahnya meningkat.”³⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq, dan dalam pelajaran Aqidah Akhlak pencapaian nilai siswa sudah baik, hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai siswa yang di atas KKM meningkat.

Setelah pelaksanaan evaluasi meta dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, ada perubahan dalam evaluasi yang digunakan oleh guru, hal ini sebagai mana dijelaskan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Saya rasa memang ada perubahan mbak, pertama dahulu saya melakukan evaluasi harian dengan mengerjakan soal-soal di LKS, anak-anak cenderung jenuh mbak karena soalnya itu-itunya saja. Namun setelah dilaksanakan evaluasi meta, sekarang saya berinovasi untuk melakukan evaluasi dengan cara saya menayangkan sebuah

³³ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

³⁴ Data hasil wawancara dengan Nur Hanifah siswa kelas VIII B, tanggal 27 Oktober 2017.

³⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

video yang sesuai tema materi, kemudian saya suruh anak untuk menyimak video tersebut, setelah itu saya suruh mereka membuat kesimpulan dan saya ajukan juga beberapa pertanyaan terkait video tersebut, mereka jauh lebih antusias dan nilai mereka jadi lebih baik mbak.”³⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Nur Hanifah, siswa kelas VIII B bahwa:

“Dulu itu sering diberi tugas untuk mengerjakan LKS mbak, begitu terus tetapi sekarang tidak.”

“Setiap selesai membahas 1 bab, bu Putri suka menayangkan video, dan kita disuruh menonton, nanti setelah itu kita ditanya tentang video itu.”³⁷

Dan dibenarkan juga oleh Eka Melia siswa kelas VIII B bahwa:

“Tidak mbak, dulu itu evaluasi nya bu Putri sering disuruh mengerjakan LKS.”

“Kita disuruh nonton video, lalu kita disuruh menganalisis tentang video tersebut mbak.”³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, sebelum ada evaluasi meta, guru Aqidah Akhlak hanya menggunakan LKS untuk evaluasi harian, namun setelah evaluasi meta, ada modifikasi jenis evaluasi yaitu dengan menayangkan video yang bersangkutan dengan bab yang dibahas, kemudian siswa diminta untuk menganalisis video tersebut. Siswa justru merasa senang, dan merasakan ada peningkatan nilai dalam pelajaran Aqidah, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Eka Melia siswa kelas VIII B, bahwa:

“Ya lebih suka disuruh nonton video mbak, ada hiburan juga jadinya.”

“Ada mbak, meskipun sedikit.”³⁹

³⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

³⁷ Data hasil wawancara dengan Nur Hanifah siswa kelas VIII B, tanggal 27 Oktober 2017.

³⁸ Data hasil wawancara dengan Eka Melia siswa kelas VIII B, tanggal 27 Oktober 2017.

³⁹ Data hasil wawancara dengan Nur Hanifah siswa kelas VIII B, tanggal 27 Oktober 2017.

Setelah pelaksanaan evaluasi meta, pencapaian nilai KKM siswa meningkat, daftar nilai siswa untuk kelas VIII A, VIII B, IX A dan IX B, sebelum dan setelah pelaksanaan evaluasi meta, sebagaimana *terlampir*. Untuk lebih jelasnya, kita dapat melihat peningkatan nilai siswa dari tabel berikut:

Tabel 4.2

**Nilai Siswa Kelas VIII A Sebelum Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Semester Gasal)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	6	15,8%	Tuntas
2	70-89	22	57,9%	Tuntas
3	50-69	10	26,3%	Belum Tuntas
4	Dibawah 50	-	-	-
	Jumlah	38	100%	

Tabel 4.3

**Nilai Siswa Kelas VIII A Setelah Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Semester Genap)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	10	26,3%	Tuntas
2	70-89	27	71,1%	Tuntas
3	50-69	1	2,6%	Belum Tuntas
4	Dibawah 50	-	-	-
	Jumlah	38	100%	

Dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 10 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 1 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4.4

**Nilai Siswa Kelas VIII B Sebelum Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (semester gasal)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	4	10,8%	Tuntas
2	70-89	19	51,4%	Tuntas
3	50-69	11	29,7%	Belum Tuntas
4	Dibawah 50	3	8,1%	Belum Tuntas
	Jumlah	37	100%	

Tabel 4.5

**Nilai Siswa Kelas VIII B Setelah Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (semester genap)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	7	18,9%	Tuntas
2	70-89	28	75,7%	Tuntas
3	50-69	2	5,4%	Belum Tuntas
4	Dibawah 30	-		
	Jumlah	37	100%	

Dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 14 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 2 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah akhlak.

Tabel 4.6

**Nilai Siswa Kelas 1X A Sebelum Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (semester gasal)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	2	6%	Tuntas

2	70-89	20	60,6%	Tuntas
3	50-69	10	30,3%	Belum Tuntas
4	Dibawah 50	1	3,1%	Belum Tuntas
	Jumlah	33	100%	

Tabel 4.7

**Nilai Siswa Kelas 1X A Setelah Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (semester genap)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	5	15,1%	Tuntas
2	70-89	26	78,8%	Tuntas
3	50-69	2	6,1%	Belum Tuntas
4	Dibawah 50	-	-	
	Jumlah	33	100%	

Dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 11 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 4 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4.8

**Nilai Siswa Kelas 1X B Sebelum Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Semester Gasal)**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	7	21,9%	Tuntas
2	70-89	14	43,7%	Tuntas
3	50-69	7	21,9%	Belum Tuntas
4	Dibawah 50	4	12,5%	Belum Tuntas
	Jumlah	32	100%	

Tabel 4.9
Nilai Siswa Kelas 1X B Setelah Evaluasi Meta
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Semester Genap)

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan
1	90-100	9	28,2%	Tuntas
2	70-89	21	65,6%	Tuntas
3	50-69	2	6,2%	Belum Tuntas
5	Dibawah 50	-	-	-
	Jumlah	32	100%	

Dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 11 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 2 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari beberapa data dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Setelah dilaksanakan evaluasi meta.

3. Data tentang Kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya dalam Pelaksanaan Program Evaluasi Meta pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang mempengaruhi suksesnya kegiatan tersebut, tidak terkecuali pelaksanaan evaluasi meta yang ada di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon. Adapun mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi meta pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda ada tiga hal yakni, waktu, jumlah guru, serta sarana prasarana.

Pertama, kendala waktu yang dihadapi kepala madrasah sebagai evaluator dalam evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, dikarenakan sebagai kepala madrasah kurang adanya waktu yang cukup banyak. Alasannya, kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar seperti undangan rapat, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi, dan masih banyak lagi. Hal itu menjadi kendala yang utama dalam pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah berikut:

“Yang pertama kendala waktu, sebagai kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar, seperti undangan rapat, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi, dan masih banyak lagi. Itu kendala utamanya untuk melakukan evaluasi meta.”⁴⁰

Hal ini dibenarkan juga oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd. selaku guru Aqidah akhlak, bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu waktu dan sarana mbak. Kita tahu sendiri bahwa Bapak kepala madrasah kegiatannya b.anyak, jadi untuk mengatur jadwal evaluasi meta memang agak susah.”⁴¹

Jumlah guru yang berjumlah 18 orang juga menjadi kendala yang berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi meta. Perbedaan jam mengajar serta kesibukan masing-masing guru yang menyebabkan kepala madrasah agak kesulitan dalam mengkoordinir semua guru tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“.....kemudian yang kedua, ada 18 guru yang harus dievaluasi meta, masing-masing juga mempunyai kesibukan yang berbeda ketika di madrasah.”⁴²

Sedangkan kendala yang ketiga yaitu masih kurangnya sarana, madrasah belum mempunyai CCTV yang seharusnya dapat membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi meta. Hal ini sebagaimana

⁴⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

⁴¹ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁴² Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

diungkapkan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“... yang ketiga adalah kendala sarana prasarana mbak, kalau kita punya CCTV mungkin lebih efektif dalam pelaksanaan evaluasi meta mbak, nanti CCTV bisa dipasang disetiap ruangan dan bisa membantu proses pelaksanaan evaluasi meta.”⁴³

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. selaku guru Qur'an Hadits dan Fikih, bahwa:

“Kurangnya sarana prasarana, madrasah belum mempunyai CCTV yang bisa digunakan kepala madrasah untuk memantau pelaksanaan evaluasi pembelajaran ketika dikelas...”⁴⁴

Dan dibenarkan juga oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak dan oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. selaku guru SKI, bahwa:

“.....selain itu sarana disekolah kita juga yang masih kurang.”⁴⁵

“Masih kurangnya sarana prasarana mbak, kalau ada CCTV mungkin kepala madrasah bisa lebih mudah melakukan monitoring lewat CCTV, karena beliau kan juga banyak kesibukan, namun karena belum ada ya memang harus *face to face*.”⁴⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon ada tiga hal yaitu: waktu, jumlah guru, dan sarana prasarana yang belum memadai.

Dari ketiga kendala tersebut, hal apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut sehingga dapat memaksimalkan kegiatan evaluasi meta secara merata dan menyeluruh, maka untuk meminimalisir keterbatasan-keterbatasan tersebut kepala madrasah meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu pelaksanaan evaluasi meta, yaitu dengan cara mengkoordinir dan membuat jadwal guru yang akan

⁴³ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak Wildan Hudaya R, S.Pd.I. tanggal 12 September 2016.

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

dievaluasi meta. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“saya meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu pelaksanaan evaluasi meta tersebut, jadi disini waka kurikulum yang memang mengkoordinir jalannya evaluasi meta tersebut.”⁴⁷

Hal ini dibenarkan juga oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Kepala madrasah meminta bantuan kepada waka kurikulum dalam pelaksanaan evaluasi meta, mulai dari mengatur jadwal sampai waktu pelaksanaan.”⁴⁸

Sedangkan untuk mengatasi sarana yang belum memadai seperti belum mempunyai CCTV, yaitu dengan cara mengoptimalkan sarana yang sudah ada, seperti laptop dan hp. Guru juga diminta untuk menyiapkan file evaluasi dan catatan tertulis saat evaluasi pembelajaran di kelas dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Kalau untuk sarana prasarana ya memang kita menggunakan yang sudah ada saja mbak, laptop dan hp.”⁴⁹

Hal tersebut dibenarkan juga oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“....untuk sarana dan prasarana, kita memaksimalkan saja sarana yang sudah ada mbak, sekarang teknologi juga sudah maju, akses internet juga lebih mudah.”⁵⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala waktu dan jumlah guru pada pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda dengan cara kepala madrasah meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu dalam pelaksanaan evaluasi meta, dari mulai mengatur jadwal sampai waktu pelaksanaan. Sedangkan untuk mengatasi kendala sarana prasarana yang belum memadai (belum

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

mempunyai CCTV) kepala madrasah mengoptimalkan sarana yang sudah ada, yaitu dengan cara memanfaatkan lapto dan hp, guru juga diminta untuk menyiapkan file dan catatan saat pelaksanaan evaluasi meta.

B. Analisis Data Hasil Penelitian di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

1. Analisis tentang Pelaksanaan Evaluasi Meta oleh Kepala Sekolah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dicapai.⁵¹ Evaluasi meta dilakukan berdasarkan pengetahuan bahwa evaluasi merupakan pelajaran, pengalaman, bagi mereka yang terlibat, sehingga evaluasi dapat dikembangkan selagi dalam proses dan evaluasi berikutnya dapat lebih berhasil. Evaluasi meta dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan. Evaluasi meta eksternal yaitu evaluasi yang dilakukan konsultan dari luar program, dapat dipakai untuk melihat kebenaran dan menilai desain evaluasi, melihat keprogresan program, serta untuk dapat meyakinkan dan lebih dapat dipercaya. Laporan evaluasi internal, misalnya apabila disertai dengan laporan evaluasi meta eksternal akan menjadi lebih terpercaya. Prosedur meta evaluasi internal tidak terlalu formal, dapat dipakai untuk merevisi suatu evaluasi dan juga dapat menolong kita untuk terus dapat mengikuti kegiatan proses evaluasi (*keep track*). Usaha evaluasi meta juga dapat membuat kita terus terlibat dan bertanggung jawab, dan akan menambah kepercayaan atas evaluasi.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa evaluasi meta adalah segala bentuk kegiatan mengevaluasi kembali evaluasi yang telak dilaksanakan yang dilakukan oleh evaluator dan atau kepala madrasah dengan cara melakukan observasi kepada evaluasi yang bersangkutan serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi berikutnya.

⁵¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 45.

⁵² Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 175.

Kegiatan tersebut telah diterapkan dalam kegiatan evaluasi meta di lingkungan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon. Di lembaga madrasah tersebut pelaksanaan kegiatan evaluasi meta dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan bantuan untuk memperbaiki evaluasi pembelajaran yang dilakukan dan memberikan bimbingan kepada semua guru termasuk guru Aqidah Akhlak agar dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab guru dapat optimal. Hal ini juga akan berdampak baik pada peningkatan pencapaian nilai KKM siswa. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum, Bapak Santiko Setyo, S.Pd. dan guru Aqidah Akhlak, Ibu Putri Amalia, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Ya, pasti mbak. Bukan hanya PAI saja tapi juga guru mapel lain juga dilakukan evaluasi meta.”⁵³

“Iya kalau Bapak kepala madrasah itu melakukan evaluasi meta lebih cenderung menekankan pada cara pelaksanaan evaluasi, dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari evaluasi yang dilakukan guru tersebut.”⁵⁴

Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon yang menjadi evaluator dalam evaluasi meta adalah kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi kepala madrasah yaitu sebagai evaluator. Dan seyogyanya wajib bagi seorang kepala madrasah untuk melaksanakan fungsi tersebut untuk membuat evaluasi yang benar-benar baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd, selaku kepala madrasah, bahwa:

“Iya mbak, harus itu, karena kepala madrasah merupakan pemimpin di sekolah, dan seorang pemimpin mempunyai beberapa tugas dan fungsi, salah satunya adalah sebagai evaluator. Dari evaluator itu ya harus kita terjemahkan, harus kita laksanakan, harus kita implementasikan dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah.”⁵⁵

⁵³ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

⁵⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Nur Kholis dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, bahwa peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain:

- a. Sebagai evaluator, seorang Kepala Sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa.
- b. Sebagai manajer, seorang Kepala Sekolah harus memerankan. Fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengoordinasikan.
- c. Sebagai administrator, seorang Kepala Sekolah memiliki dua tugas utama. *Pertama*, sebagai pengendali struktur organisasi. *Kedua* melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- d. Sebagai supervisor, seorang Kepala Sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan.
- e. Sebagai *leader*, seorang Kepala Sekolah harus mampu mengerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.
- f. Sebagai inovator, seorang Kepala Sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya.
- g. Sebagai motivator, maka Kepala Sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁵⁶

Dalam pelaksanaan evaluasi program sendiri, ada dua kemungkinan asal (dari mana) orang yang dapat menjadi evaluator

⁵⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Grasindo, Jakarta, 2003, hlm.119-121.

program ditinjau dari program yang akan dievaluasi, yaitu evaluator dalam (*internal evaluator*) dan evaluator luar (*external Evaluation*). Evaluator dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana evaluasi. Sedangkan evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program.⁵⁷

Di Mts Miftahul Huda yang menjadi evaluator adalah evaluator dalam (*internal evaluator*), dalam hal ini adalah kepala madrasah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak, Ibu Putri Amalia, S.Pd.I, bahwa:

“Ya kalau Bapak kepala madrasah itu melakukan evaluasi meta lebih cenderung menekankan pada cara pelaksanaan evaluasi, dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari evaluasi yang dilakukan guru tersebut.”⁵⁸

Menurut Eko Putro Widoyoko evaluasi program dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sarannya. Ada empat kegunaan utama evaluasi program, yaitu:

a. Mengkomunikasikan program kepada publik

Mengkomunikasikan hasil evaluasi program yang lengkap akan memiliki keuntungan bagi guru dan sekolah. Oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan efektivitas program pembelajarannya kepada orang tua maupun publik lainnya melalui hasil-hasil evaluasi yang dilaksanakan, dengan demikian publik dapat menilai tentang efektivitas program pembelajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan.

b. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan

Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi pembuat keputusan, sehingga keputusan tersebut valid dibanding keputusan yang hanya

⁵⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 25.

⁵⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

berdasarkan intuisi saja. Pembuat keputusan biasanya memerlukan informasi yang akurat agar dapat memutuskan sesuatu secara tepat.

c. Penyempurnaan program yang ada

Evaluasi program yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program sehingga lebih efektif.

d. Meningkatkan partisipasi

Evaluasi merupakan upaya meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi siswa informasi hasil evaluasi yang berupa kemajuan hasil belajar siswa juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.⁵⁹

Kegiatan evaluasi meta bertujuan untuk menciptakan evaluasi yang sesuai dengan keadaan siswa dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan pencapaian nilai KKM. Dan dalam hal ini apabila siswa mendapat nilai baik, dapat diberitahukan kepada orang tuanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum bahwa:

”Dengan adanya evaluasi meta diharapkan guru dapat menciptakan evaluasi yang sesuai dengan keadaan siswa dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan pencapaian nilai KKM siswa mbak.”⁶⁰

Evaluasi meta juga bertujuan untuk membuat evaluasi pembelajaran yang tepat bagi siswa, menyempurnakan evaluasi yang ada, dan hal itu juga merupakan salah satu tugas seorang guru yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Guru itu tugasnya kan tidak hanya mengajar, keluar masuk kelas, akan tetapi guru itu mendapat amanat yang lebih, seorang guru juga harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang dapat kita lihat hasilnya melalui pencapaian nilai KKM. Sebisa mungkin pihak kepala madrasah

⁵⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 11.

⁶⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

juga mengupayakan hal tersebut, bagaimana menciptakan evaluasi yang benar-benar tepat agar pencapaian nilai siswa yang di atas KKM juga tinggi. Oleh karena itu evaluasi meta perlu dilaksanakan”⁶¹

Selain itu evaluasi meta juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi guru dalam membuat evaluasi pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Saya jadi termotivasi untuk memperbaiki kekurangan saat melakukan sebuah evaluasi. Dan kalau ada kelebihannya dapat saya pertahankan atau malah jadi lebih baik lagi.”⁶²

Adapun langkah-langkah untuk melakukan evaluasi meta yang dikemukakan oleh Worthen, Blain R & James R. Sanders dalam bukunya yang dikutip oleh Farida Yusuf adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan satu salinan desain yang siap untuk direview . Evaluasi meta formatif disarankan sesegera mungkin setelah desain selesai dirumuskan supaya *review* produktif.
- b. Tentukan siapa yang akan melakukan evaluasi meta.
- c. Pastikan ada hak untuk melakukan evaluasi meta.
- d. Gunakan standar atau kriteria meta evaluasi untuk melakukan evaluasi meta.
- e. Gunakan kriteria atau standar evaluasi pada desain yang ada. Beberapa kriteria evaluasi meta melampirkan alat bantu untuk mengaplikasikan kriteria yang diberikannya. Misalnya, dengan ceklis yang dilampirkan pada setiap publikasinya. Apabila tidak, disarankan untuk membuat ceklis sendiri.
- f. Periksa kecermatan desain evaluasi (*adequacy*). Tidak ada satu desain pun yang sempurna. Oleh sebab itu, perlu dilihat kembali apakah desain perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi program.⁶³

⁶¹ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

⁶² Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

Sebelum pelaksanaan evaluasi meta di Ms Miftahul Huda Bulung Kulon, guru menyiapkan beberapa catatan tentang evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas, dalam hal ini adalah satu salinan desain atau file yang akan di *review*. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Biasanya saya menyiapkan dokumen file evaluasi, beberapa catatan tentang evaluasi yang telah saya laksanakan dan tidak lupa catatan pribadi saya untuk mencatat hal-hal penting saat pelaksanaan evaluasi meta.”⁶⁴

Kemudian yang kedua yaitu, yang akan melaksanakan evaluasi meta adalah kepala madrasah, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai evaluator.

Dan ketiga, pelaksanaan kegiatan evaluasi meta pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Miftahul Huda masih terbilang sederhana yaitu waka kurikulum menyiapkan jadwal pelaksanaan evaluasi meta, kemudian selanjutnya kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Santiko Setyo, S.Pd. selaku waka kurikulum dan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“Pertama, evaluasi meta sudah dijadwal untuk siapa guru yang akan dievaluasi meta dan waktunya. Sehingga guru berkesempatan mempersiapkan segala hal termasuk dokumen-dokumen evaluasi yang telah dilakukan oleh guru. Dalam hal ini saya sendiri yang membuat jadwal mbak. Kemudian kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru.”⁶⁵

“Saya selaku kepala madrasah melihat dan mengamati secara langsung lembar evaluasi guru, teknik evaluasi, dan hasil evaluasi dari guru PAI tersebut, yang selanjutnya akan saya analisa, apabila terdapat evaluasi yang kurang tepat dalam segi cara, pelaksanaan,

⁶³ *Ibid.*, hlm. 186.

⁶⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁶⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak Santiko Setyo, S.Pd. tanggal 8 September 2016.

atau materi yang menjadi instrument evaluasi, maka akan diganti dengan jenis evaluasi yang lain.”⁶⁶

Dari beberapa penjelasan di atas penulis beranggapan bahwa, evaluasi meta yang dilaksanakan di MTs Miftahul Huda masih sangat sederhana, yaitu dengan cara kepala madrasah melihat dan mengobservasi langsung kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika didalam kelas. Dan yang menjadi penilaian kepala madrasah adalah adalah teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sedangkan materi pembelajaran yang digunakan untuk evaluasi, lebih dipercayakan kepada guru mata pelajaran masing-masing.

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disamaartikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan, maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.⁶⁷

Di Mts Miftahul Huda, dalam memberikan pembinaan pada pelaksanaan evaluasi meta, kepala madrasah bersikap solutif, dan sangat membantu para guru dalam pelaksanaan evaluasi meta itulah yang menyebabkan pelaksanaan evaluasi meta di Mts Miftahul Huda berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. selaku guru SKI, dan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, yang menjelaskan bahwa:

“Tidak, disini sangat solutif, memberikan kritik membangun, saling memahami, kepala madrasah ingin membantu guru untuk lebih maju dan guru merasa diajak untuk berkembang maju, bukan merasa dinilai. Ketika itu terjadi, maka semuanya akan lancar.”⁶⁸

⁶⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta,2004, hlm. 21.

⁶⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

“Saya memberi pengarahan kepada guru bahwa kegiatan mengevaluasi evaluasi tersebut tidak bermaksud mencari-cari kesalahan atau kekurangan dari evaluasi yang digunakan guru tersebut, saya juga tidak merasa *sok* benar dan yang paling benar, akan tetapi dalam kegiatan tersebut saya harapkan kita sama-sama belajar untuk menciptakan evaluasi yang tepat dan juga seirama dengan iklim madrasah kita yang memang mayoritas siswanya *wong ndeso*. Kalaupun evaluasinya sudah bagus dan hasil pencapaian nilai KKMnya juga bagus, guru yang lain kan juga bisa mencontoh dari segi tehnik, cara atau *treatmentnya* dalam evaluasi tersebut.”⁶⁹

Berdasarkan data di atas, dapat peneliti analisa bahwa, kepala madrasah sudah menjalankan salah satu fungsinya yaitu sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi meta. Dan pelaksanaan evaluasi meta yang ada di Mts Miftahul Huda juga masih sangat sederhana, namun hal itu sangat berpengaruh dalam peningkatan pencapaian KKM siswa. Dan dalam memberikan solusi, arahan serta bimbingan, kepala madrasah berusaha senyaman mungkin dan berusaha bersifat solutif dan tidak menggurui sehingga guru PAi lebih dapat meningkatkan potensinya dan termotivasi untuk berusaha menjadi lebih baik, khususnya dalam membuat evaluasi pembelajaran.

2. Analisis tentang Peningkatan Pencapaian Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak setelah Dilakukan Evaluasi Meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

Salah satu indikator dari sekian banyak indikator yang diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran.⁷⁰

⁶⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

⁷⁰ Khaeruddin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Madrasah Development Center, Pilar Media, Jogjakarta, 2007, hlm. 188.

Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara tanggung jawab dapat menjadi tolak ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.⁷¹

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, KKM adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus diperoleh siswa per mata pelajaran. KKM ini harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan evaluasi meta yang telah dilakukan oleh kepala madrasah, maka evaluasi adalah usaha dari seorang profesional ditujukan kepada seluruh guru mata pelajaran, terutama dengan memberikan pembinaan terhadap evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, yang nantinya akan berdampak terhadap pencapaian nilai KKM siswa.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, setelah dilakukan evaluasi meta, ada empat kebijaksanaan lanjutan yang mungkin diambil setelah evaluasi dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi.
- b. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diketahui hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi. Yang perlu untuk kebijaksanaan berikutnya adalah cara atau proses kegiatan pencapaian tujuan.

⁷¹ Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Juknis Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*, 2010, hlm. 4.

- c. Kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. Dalam hal ini mungkin tujuannya yang perlu diubah.
- d. Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan (dengan kata lain dihentikan) karena data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi di dalam pelaksanaan sangat banyak hambatannya.⁷²

Di Mts Miftahul Huda Bulung Kulon, setelah pelaksanaan evaluasi meta pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, ada beberapa kebijaksanaan lanjutan yang kemudian diambil untuk melaksanakan evaluasi selanjutnya. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, evaluasi yang semula hanya mengerjakan LKS, kini dimodifikasi dengan evaluasi yang lain, yaitu dengan cara menayangkan video yang berkaitan dengan bab yang dibahas. Hal ini sebagaimana Ibu Putri Amalia, S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Saya rasa memang ada perubahan mbak, pertama dahulu saya melakukan evaluasi harian dengan mengerjakan soal-soal di LKS, anak-anak cenderung jenuh mbak karena soalnya itu-itu saja. Namun setelah dilaksanakan evaluasi meta, sekarang saya berinovasi untuk melakukan evaluasi dengan cara saya menayangkan sebuah video yang sesuai tema materi, kemudian saya suruh anak untuk menyimak video tersebut, setelah itu saya suruh mereka membuat kesimpulan dan saya ajukan juga beberapa pertanyaan terkait video tersebut, mereka jauh lebih antusias dan nilai mereka jadi lebih baik mbak.”⁷³

“Dahulu saya melakukan evaluasi seperti biasa mbak, anak-anak saya beri soal, kemudian dikerjakan sesuai kemampuan mereka, *close book* begitu. Namun justru hal itu menambah daftar kurang suka mereka pada pelajaran SKI, apalagi SKI kan pelajaran sejarah mbak, *mung bisa diawang*, jadi memang sulit. Apalagi belum tentu para siswa kalau dirumah itu bisa belajar semua, kita kan tidak tahu mereka sIbuk membantu orang tuanya apa tidak kalau dirumah.”⁷⁴

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 292.

⁷³ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

⁷⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I. tanggal 11 September 2016.

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis beranggapan bahwa, setelah pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, terdapat perubahan pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru ketika dikelas, hal itu tentunya dilakukan untuk meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa pada mata pelajaran AQidah Akhlak.

Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sendiri diantaranya yaitu:⁷⁵

- a. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.

Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layananremedial atau layanan pengayaan.

- b. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.

Setiap kompetensi dasar dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.

- c. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.

Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolak ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah.⁷⁶

- d. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.

Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah.

- e. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.

Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolak ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.⁷⁷

Berdasarkan fungsi KKM yang tersebut di atas, maka di MTs Miftahul Huda menjalankan evaluasi meta, guna meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa. Dan setelah pelaksanaan evaluasi meta, Siswa justru merasa senang terhadap evaluasi yang dilakukan, dan mereka merasakan ada peningkatan nilai dalam pelajaran Aqidah, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Eka Melia siswa kelas VIII B, bahwa:

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

“Ya lebih suka disuruh nonton video mbak, ada hiburanya juga jadinya.”

“Ada mbak,..meskipun sedikit.”⁷⁸

Dan dibenarkan juga oleh Renita Rahmawati, siswa kelas 1X B, dan Muhammad Zaqi Fariki kelas 1X A, bahwa:

“ Lumayan bagus mbak, tapi semenjak ada praktek-praktek gitu saja jadi tambah paham, dan nilai saya meningkat.”⁷⁹

“Jelas ada mbak, kalau saya mengalami kesulitan membaca arab, mengerjakan soal pun kesulitan, kalau sudah bisa membaca begini, jadi bisa mengerjakan, dan dapat nilai bagus mbak.”⁸⁰

Adapun mengenai peningkatan pencapaian nilai KKM siswa dalam pelajaran PAI setelah dilakukan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

- a. Sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 10 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 1 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII A.
- b. Sebelum pelaksanaan evaluasi meta pada mata pelajaran Aqidah, terdapat 14 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 2 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII B.
- c. Sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 11 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 4 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya,

⁷⁸ Data hasil wawancara dengan Nur Hanifah siswa kelas V111 B, tanggal 27 Oktober 2017.

⁷⁹ Data hasil wawancara dengan Renita Rahmawati siswa kelas 1X B, tanggal 27 Oktober 2017.

⁸⁰ Data hasil wawancara dengan Muhammad Zaqi Fariki siswa kelas 1X A, tanggal 27 Oktober 2017.

terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX A .

- d. Sebelum pelaksanaan evaluasi meta terdapat 11 anak yang nilainya belum tuntas (dibawah KKM), sedangkan setelah pelaksanaan evaluasi meta hanya ada 2 anak yang nilainya dibawah KKM. Itu artinya, terdapat peningkatan pencapaian standar KKM siswa setelah dilaksanakan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX B.

Data tersebut berdasarkan rekapitulasi nilai dari masing-masing guru mata pelajaran pada semester gasal (sebelum dilakukan evaluasi meta) dan pada semester genap (setelah dilakukan evaluasi meta) pada tahun pelajaran 2015/2016.

3. Analisis tentang Kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya dalam Pelaksanaan Program Evaluasi Meta pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon

Setiap melaksanakan kegiatanapapun termasuk kegiatan evaluasi meta pasti akan muncul masalah-masalah yang menjadi kendala dalam kelancaran pelaksanaannya. Ada berbagai macam kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan evaluasi meta oleh kepala madrasah. Sehingga untuk menghadapi masalah yang menjadi kendala tersebut harus memerlukan pemecahan masalah. Untuk menanggulangnya, evaluator perlu mengetahui sumber, aspek atau bidangnya, apakah menyangkut:

- a. Bidang personel, yakni tenaga mengajar, tenaga administratif, murid, orangtua, masyarakat, ataukah evaluator sendiri.
- b. Bidang material, yakni prasaran pendidikan, sarana-sarana pendidikan, transportasi, keuangan, dan sebagainya.
- c. Bidang operasional, yakni proses kepemimpinan dan pengawasan, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, prosedur kerja; mengajar dan belajar,

pelaksanaan kurikulum, jadwal pelajaran atau penggunaan uang dan sebagainya.⁸¹

Dari temuan masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi meta untuk meningkatkan pencapaian standar KKM siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda adalah kendala waktu, jumlah guru dan sarana prasarana. Jika dikaitkan dengan pernyataan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa sumber dan aspek atau bidang dari permasalahan yang dialami adalah terletak pada bidang ketiga bidang tersebut, yaitu bidang personel, material dan operasional.

Pertama, kendala waktu yang dihadapi kepala madrasah sebagai evaluator dalam evaluasi meta di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, dikarenakan sebagai kepala madrasah kurang adanya waktu yang cukup banyak. Alasannya, kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar seperti undangan rapat, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi, dan masih banyak lagi. Hal itu menjadi kendala yang utama dalam pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah berikut:

“Yang pertama kendala waktu, sebagai kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar, seperti undangan rapat, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi, dan masih banyak lagi. Itu kendala utamanya untuk melakukan evaluasi meta.”⁸²

Yang kedua, guru yang berjumlah 18 orang juga menjadi kendala yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi meta. Perbedaan jam mengajar serta kesibukan masing-masing guru yang menyebabkan kepala madrasah agak kesulitan dalam mengkoordinir semua guru tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

⁸¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Suepervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 59-60.

⁸² Data hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. tanggal 17 Oktober 2016.

“.....kemudian yang kedua, ada 18 guru yang harus dievaluasi meta, masing-masing juga mempunyai kesibukan yang berbeda ketika di madrasah.”⁸³

Sedangkan kendala yang ketiga yaitu masih kurangnya sarana, madrasah belum mempunyai CCTV yang seharusnya dapat membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi meta. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“.... yang ketiga adalah kendala sarana prasarana mbak, kalau kita punya CCTV mungkin lebih efektif dalam pelaksanaan evaluasi meta mbak, nanti CCTV bisa dipasang disetiap ruangan dan bisa membantu proses pelaksanaan evaluasi meta.”⁸⁴

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa waktu, jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda bersumber pada bidang personel, material, dan operasional. Banyaknya rutinitas di luar lingkungan madrasah yang telah terjadwal rapi dapat berubah. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki evaluator tidak cukup banyak untuk dilauangkan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi meta di MTs Miftahul Huda.

Sedangkan jumlah guru yang berjumlah 18 orang juga menjadi kendala yang cukup berpengaruh bagi pelaksanaan kegiatan evaluasi meta. Jika kepala madrasah menangani sendiri secara total dalam melaksanakan kegiatan evaluasi meta kepada semua guru dalam satu semester, maka hasilnya akan kurang maksimal, mengingat waktu kepala madrasah yang tidak setiap saat bisa berada di madrasah. Peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang muncul pada bidang personel akan turut mengganggu dalam bidang operasional. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang dihadapi evaluator mau tidak mau akan menjadi kendala yang cukup signifikan dalam bimbingan serta penyuluhan kepada guru.

⁸³ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

⁸⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

Kurangnya sarana, dimana madrasah belum mempunyai CCTV, juga menjadi kendala yang memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan evaluasi meta. Kegiatan evaluasi meta yang seharusnya dapat dilaksanakan kepala madrasah dengan memantau lewat CCTV kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas, belum dapat dilaksanakan karena belum adanya CCTV.

Dari ketiga kendala tersebut, hal apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut sehingga dapat memaksimalkan kegiatan evaluasi meta secara merata dan menyeluruh, maka untuk meminimalisir keterbatasan-keterbatasan tersebut kepala madrasah meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu pelaksanaan evaluasi meta, yaitu dengan cara mengkoordinir dan membuat jadwal guru yang akan dievaluasi meta. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H.Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“saya meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu pelaksanaan evaluasi meta tersebut, jadi disini waka kurikulum yang memang mengkoordinir jalannya evaluasi meta tersebut.”⁸⁵

Sedangkan untuk mengatasi sarana yang belum memadai seperti belum mempunyai CCTV, yaitu dengan cara mengoptimalkan sarana yang sudah ada, seperti laptop dan hp. Guru juga diminta untuk menyiapkan file evaluasi dan catatan tertulis saat evaluasi pembelajarn di kelas dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Kalau untuk sarana prasarana ya memang kita menggunakan yang sudah ada saja mbak, laptop dan hp.”⁸⁶

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti beranggapan apabila masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi meta untuk meningkatkan pencapaian standar KKM siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Miftahul Huda BuLung Kulon dapat teratasi dengan baik

⁸⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim, S.Pd.tanggal 17 Oktober 2016.

⁸⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Putri Amalia S, S.Pd.I. tanggal 7 September 2016.

dengan pemecahan masalah yang tepat, sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan akan tercapai.

